

**PEMBERDAYAAN EKONOMI USAHA
KERAJINAN TANGAN LIDI NIPAH
DI KECAMATAN SAMATIGA
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

OLEH

FITRIYANI
NIM : 08C20101045



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2013**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI USAHA
KERAJINAN TANGAN LIDI NIPAH
DI KECAMATAN SAMATIGA
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

OLEH

FITRIYANI
NIM : 08C20101045

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2013**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki banyak pulau-pulau dari Sabang sampai Merauke. Dalam setiap pulau terdapat berbagai macam adat dan kebudayaan, suku atau ras, kekayaan hasil alam, dan perbedaan keanekaragaman hayati lainnya. Namun tetap satu dalam wadah negara kesatuan Indonesia, seperti halnya yang dikatakan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti “walaupun berbeda-beda, tetapi satu juga”. Aceh adalah salah satu propinsi yang terletak di ujung pulau Sumatera wilayah negara kesatuan Republik Indonesia (RI). Meskipun terletak di ujung pulau Sumatera, tetapi Aceh memiliki banyak kekayaan alam yang sangat berarti bagi investasi negara dan mampu membantu perekonomian negara pada umumnya.

Perekonomian akan berkembang, apabila adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat. Penyediaan lapangan kerja merupakan salah satu bentuk pemberantasan kemiskinan. Usaha kerajinan tangan merupakan salah satu wadah yang mampu membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berbagai macam bentuk usaha industri kecil tersebar di seluruh Indonesia yang dianggap mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dalam usaha pemberdayaan ekonomi rakyat. Karena dengan usaha kerajinan tangan tersebut, masyarakat bisa mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya dan mampu membantu pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat yang berdampak positif pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yang merujuk pada kebahagiaan dan ketentraman hidup masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan yang mempunyai makna untuk memperkuat kekuasaan

atau keberdayaan kelompok masyarakat yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat (Nor Hadi 2011, h. 32). Pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara bentuk kerja atau usaha kerajinan tangan yang *relevan*. Salah satu contoh usaha kerajinan tangan adalah kerajinan tangan anyaman lidi nipah.

Di Aceh membuat anyaman lidi nipah merupakan kerajinan yang banyak diminati oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada di propinsi Aceh. Kerajinan anyaman lidi nipah adalah bentuk kreatifitas masyarakat Aceh yang diekspresikan melalui anyaman lidi nipah. Dengan lidi nipah tersebut masyarakat, khususnya masyarakat kabubapten Aceh Barat mampu membuat berbagai macam bentuk kreatifitas yang memiliki nuansa kecantikan dan keindahan masing-masing.

Aceh Barat adalah salah satu Kabupaten di Aceh dengan ibukota Meulaboh atau lebih dikenal dengan sebutan Bumi Teuku Umar Johan Pahlawan. Salah satu kecamatan yang ada di Aceh Barat yaitu Kecamatan Samatiga yang memiliki areal perkebunan nipah seluas \pm 100 hektar yang berada di pinggiran sungai kecamatan Samatiga (Sumber : para produsen usaha kerajinan tangan anyaman lidi nipah). Berbicara kerajinan anyaman lidi nipah, ada beberapa pedesaan kecil yang ada di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat yang melakukan usaha kerajinan tangan anyaman lidi nipah untuk membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat. Anyaman lidi nipah yang ada di desa tersebut lebih di kenal dengan sebutan “rangkan”. Salah satu kosa kata bahasa Aceh yang memiliki keunikan bentuk dan motif yang ada di dalamnya. Selain rangkan, kerajinan anyaman lidi nipah lainnya yaitu keranjang buah dan vas bunga.

Adapun proses memproduksi rangkan, keranjang buah dan vas bunga yang terbuat dari lidi nipah yang sudah dikelupas daun nipah, sedangkan daun nipah itu bila dijemur dapat dijadikan rokok tradisional Aceh. Terlebih dahulu lidi nipah akan dibersihkan dan selanjutnya akan dijemur agar lidinya lunak dan tidak mudah patah. Sehingga mudah dalam proses penganyaman untuk pembuatan rangkan. Setelah pengeringan, lidi tersebut akan dibagikan dengan jumlah sama yang terbagi ke dalam tujuh bagian sebelum dibentuk menjadi alas rangkan. Kemudian dilanjutkan dengan proses penganyaman bagian atas rangkan. Melalui penganyaman bagian atas rangkan tersebut akan membentuk bentuk lengkungan dengan kreasi yang begitu unik, menarik dengan keindahan tersendiri. Apabila rangkan sudah siap, maka rangkan tersebut akan dijemur lagi dengan tujuan agar rangkan lebih ringan dan menimbulkan warna lidi yang cerah dan bagus. Begitu juga dengan pembuatan keranjang buah dan vas bunga, proses penganyaman dasarnya sama hanya bentuknya yang berbeda.

Melalui usaha kerajinan tangan anyaman lidi nipah dapat membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat yang ada di Kecamatan Samatiga, di samping kerajinan tangan dan pekerjaan lainnya. Karena kebutuhan adalah segala sesuatu yang muncul dalam diri manusia agar manusia tetap hidup, sehingga dengan pemanfaatan sumber daya lidi nipah, masyarakat mampu menciptakan sebuah kerajinan tangan anyaman lidi nipah menjadi salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga keluarga masyarakat kecamatan Samatiga. Rangkan, keranjang buah dan vas bunga dijual dengan harga yang berbeda-beda, mulai dari bentuk yang paling kecil sampai yang paling besar.

Adapun nilai harga berbagai macam bentuk produksi kerajinan tangan lidi nipah tersebut, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Harga poduksi kerajinan tangan lidi nipah

No	Jenis Produksi	Ukuran	Harga (Rp)
1	Rangkan	Kecil/besar	2.000/10.000
2	Keranjang buah	Kecil/besar	10.000/15.000
3	Vas bunga	Kecil/besar	10.000/15.000

Sumber : Data primer (Diolah Juni 2012)

Dari tabel di atas, menunjukkan variasi bentuk dan ukuran serta harga kerajinan tangan lidi nipah yang berbeda-beda. Seperti rangkan, keranjang buah dan vas bunga dengan harga yang sesuai dengan ukuran dan bentuk kerajinan tangan anyaman lidi nipah yaitu mulai dari harga Rp.2.000;00 - Rp.15.000;00 (sumber: masyarakat produsen kerajinan tangan anyaman lidi nipah di Desa Cot Pluh, Cot Darat, Cot Seulamat dan Suak Timah). Dengan harga tersebut, apakah mampu membantu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berkembang dan terwujud di dalam kehidupan sesuai dengan keinginan masyarakat di wilayah Kecamatan Samatiga.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik dan ingin mencoba meneliti sebuah permasalahan yang berjudul “**Pemberdayaan Ekonomi Usaha Kerajinan Tangan Lidi Nipah di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahannya adalah pengaruh kerajinan tangan (lidi nipah) terhadap pemberdayaan ekonomi di Kecamatan Samatiga.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerajinan tangan (lidi nipah) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis / Peneliti

Manfaat penelitian bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari anyaman lidi nipah terhadap usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Selain itu juga bermanfaat dalam menciptakan sebuah hasil karya ilmiah baru yang dapat dibaca dan dipahami oleh seluruh masyarakat.

b. Bagi Akademik

Dari lingkungan akademik, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak yang ada dalam ruang lingkup akademik. Sehingga mampu memberikan sebuah kontribusi yang berdampak positif kedepannya. Serta dapat menjadi bahan bacaan bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar khususnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari segi manfaat praktisnya, penelitian ini bermanfaat untuk pemerintah dan pihak lain yang terlibat di dalamnya sebagai bahan informasi yang bisa membantu pemerintah untuk mengetahui bagaimana realita kehidupan yang dialami oleh masyarakat sebagai warga daerah yang dipimpinnya. Dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka merealisasi kinerja pemerintah kabupaten Aceh Barat di masa mendatang sesuai dengan visi dan misi dari pemerintah yang bersangkutan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu pada bab pertama memuat tentang pendahuluan atau latar belakang masalah yang dibahas dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika terhadap pembahasan penelitian.

Selanjutnya pada bab dua membahas tentang tinjauan pustaka atau kajian teoretis yang memuat seluruh isi yang menjadi variabel permasalahan dari penelitian.

Pada bab tiga membahas tentang metode penelitian dan bagaimana cara pengumpulan data serta analisis data terhadap sejumlah data yang didapat dari lapangan sesuai dengan realita dalam penelitian ini. Selanjutnya pada bab empat memuat tentang data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan selama penelitian berlangsung.

Sedangkan pada bab lima memuat tentang sejumlah kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan serta memuat saran-saran yang bersifat membangun dan perbaikan proses penelitian dan hasil penelitian mendatang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, manusia pasti memerlukan adanya penghidupan yang layak dan mampu menciptakan sebuah suasana baru yang tercipta dalam rangka mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan atau kekuasaan berasal dari kata "*power*" yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Kekuasaan itu tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun dan kapanpun. Dengan demikian, pengertian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan sebagai proses. Jadi, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat yang meliputi individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan dalam kehidupan sosial yang bersifat fisik, ekonomi, maupun kepercayaan diri (Suharto 2009, h. 59-60).

Sedangkan tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sejumlah kegiatan atau usaha sekelompok masyarakat dalam menciptakan dan membentuk ekonomi masyarakat yang memadai demi kelangsungan hidup bermasyarakat dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain pemberdayaan masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial juga membutuhkan

pekerjaan sosial masyarakat guna meraih sebuah kemajuan penghidupan. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien yaitu sebagai berikut:

- a. Mengubah bentuk benda untuk meningkatkan nilai hasil, misalnya tebu yang diubah menjadi gula, rotan diubah menjadi perabot rumah tangga, lidi nipah diubah menjadi rangkan dan sebagainya.
- b. Mengkombinasikan kegunaan benda, misalnya coklat yang dicampur gula dan susu.
- c. Memperbaiki barang yang rusak, misalnya mengelem buku yang rusak jilidannya dan sebagainya.
- d. Mendaur ulang barang bekas untuk dijadikan barang yang bernilai guna. Misalnya botol kemasan air mineral diubah menjadi kap lampu atau bunga mapupun hiasan lainnya.
- e. Mengadakan tebang pilih dalam pemanfaatan hasil hutan dan mengadakan reboisasi. Misalnya hanya menebang pohon dengan diameter tertentu.

2.2 Usaha

Usaha merupakan salah satu dari bidang garapan profesi pekerjaan sosial yang paling muda. Pekerjaan sosial dalam bidang usaha didefinisikan sebagai lapangan praktik pekerjaan sosial yang secara khusus menangani seluruh kebutuhan-kebutuhan kemanusiaan dan sosial di dunia kerja melalui berbagai intervensi dan penerapan metode pertolongan untuk memelihara adaptasi (penyesuaian) secara optimal antara individu dengan lingkungannya. Sedangkan pengertian usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menghasilkan berbagai jenis barang dan

jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya (Sukirno 2011, h. 37). Adapun jenis usaha yang banyak dikembangkan dan dilakukan oleh seseorang atau kelompok yaitu usaha kerajinan tangan.

Melalui usaha kerajinan tangan, masyarakat dapat memproduksi berbagai macam jenis kerajinan sebagai bentuk kreatifitas dan inisiatif yang bisa membantu perekonomian masyarakat. Salah satu jenis usaha kerajinan tangan yaitu kerajinan tangan anyaman lidi nipah yang ada di beberapa desa yang ada di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, yaitu Desa Cot Pluh, Cot Darat, Cot Seulamat dan Suak Timah.

Jumlah keseluruhan penduduk yang berdomisili di 32 desa yang tersebar di wilayah Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, mulai tahun 2010, 2011 dan 2012 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini. Sedangkan untuk tahun 2013, jumlah penduduknya belum terdaftar.

Tabel 2
Jumlah penduduk di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat

No	Nama Desa	Tahun						Jumlah Penduduk (Jiwa)
		2010		2011		2012		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Suak Timah	614	546	628	560	628	560	3.536
2	Cot Darat	433	449	435	449	453	449	2.268
3	Cot Pluh	270	299	270	299	305	252	1.695
4	Cot Mesjid	146	146	150	144	150	145	881
5	Cot Seumeureng	361	373	361	373	361	373	2.202
6	Paya Lumpat	358	411	358	411	538	411	2.487
7	Ujong Nga	153	176	151	167	151	165	963
8	Gampong Ladang	51	64	67	55	64	57	358
9	Pinem	184	214	184	214	184	214	1.194
10	Cot Lampise	104	103	106	102	104	101	620
11	Reusak	381	380	367	379	368	380	2.255
12	Mesjid Baro	333	237	333	237	333	237	1.710
13	Rangkileh	60	62	47	50	47	50	316
14	Cot Amuen	118	140	118	140	118	127	761
15	Leukeun	223	206	223	218	223	217	1.310
16	Keureuseng	188	159	168	164	168	164	1.011
17	Krueng Tinggai	191	171	139	181	139	181	1.002
18	Pange	94	122	94	122	94	122	648
19	Leubok	136	146	136	147	134	141	840
20	Deuah	187	177	190	187	190	187	1.118
21	Kuala Bubon	226	175	338	387	187	177	1.490
22	Gampong Teungoh	293	249	293	249	338	387	1.809
23	Pucok Lueng	262	243	261	243	293	249	1.551
24	Alue Raya	277	251	283	268	262	242	1.583
25	Cot Seulamat	169	169	154	161	283	268	1.054
26	Lhok Bobon	152	130	120	109	154	161	826
27	Suak Pandan	304	246	250	244	250	244	1.538
28	Gampong Cot	248	225	248	225	248	225	1.449
29	Suak Seuke	229	175	236	188	236	188	1.252
30	Suak Panteu Breuh	286	209	286	209	286	209	1.485
31	Suak Geudubang	200	176	200	176	200	176	1.128
32	Suak Seumaseh	181	122	307	216	160	124	1.110
Jumlah Total		7.412	6.951	7.301	7.274	7.249	7.174	43.450

Sumber: Dokumen Sekcam Samatiga

Data jumlah penduduk yang tertera dalam tabel di atas, diambil dari dokumentasi di kantor Kecamatan Samatiga, mulai dari tahun 2010-2012. Untuk 2013 belum dibuat daftar jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Samatiga.

Dari data jumlah penduduk di atas, tercatat keseluruhan jumlah penduduk yang berada di wilayah Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat.

2.2.1 Kerajinan Tangan Lidi Nipah

Berbagai macam jenis kerajinan tangan dapat kita temukan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satunya yaitu di rumah tangga yang berperan sebagai salah satu pelaku kegiatan ekonomi. Selain itu, rumah tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian, karena faktor-faktor produksi dalam perekonomian bersumber dari rumah tangga (Sukirno 2011, h. 36). Salah satu bentuk produksi dalam rumah tangga yaitu usaha kerajinan tangan lidi nipah yang ada di kecamatan Samatiga. Kerajinan tangan merupakan kerajinan yang menuntut kita memiliki kreatifitas untuk menciptakan suatu keindahan yang bernilai seni. Seperti kerajinan tangan anyaman lidi nipah untuk menciptakan sebuah nilai keindahan pada rangkan, keranjang buah dan vas bunga.

2.2.2 Jenis-jenis Produksi

2.2.2.1 Rangkan

Sebuah kerajinan tangan masyarakat yang berada di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat merupakan kerajinan tangan anyaman lidi nipah yang lebih dikenal dengan sebutan “rangkan”. Sebuah kosa kata bahasa Aceh yang memiliki keunikan bentuk dan motif yang sangat menarik untuk dilihat dan dimiliki. Rangkan tersebut dibuat dari lidi nipah yang masih muda. Lidinya terlebih dahulu dibersihkan dan dijemur agar lidinya menjadi lunak dan tidak mudah patah. Penjualan rangkan tersebut mulai dari harga Rp. 5.000;00-Rp. 10.000;00 (sumber

: masyarakat pengrajin rangkan yang ada di Desa Cot Pluh, Cot Darat, Cot Seulamat dan Suak Timah).

Rangkan dibuat sedemikian rupa dan menimbulkan nilai estetika tersendiri dan mampu menarik minat masyarakat untuk membelinya. Sedangkan pengrajin rangkan adalah orang yang menciptakan atau memproduksi (produsen) dan membuat kerajinan anyaman lidi nipah. Jumlah masyarakat pengrajin rangkan yang ada di Kecamatan Samatiga berjumlah 34 orang dari empat desa yang terdiri dari Desa Cot Pluh, Cot Darat, Cot Seulamat dan Suak Timah.

2.2.2.2 Keranjang Buah

Keranjang buah merupakan salah satu bentuk usaha kerajinan tangan yang terbentuk dari anyaman lidi nipah. Dengan bentuk yang cantik, unik dan menarik, sehingga dapat digunakan sebagai keranjang buah.

2.2.2.3 Vas bunga

Vas bunga/alas bunga merupakan salah satu kerajinan tangan lidi nipah yang dibentuk menjadi vas bunga. Lidi nipah dibentuk sedemikian rupa dengan bentuk dan kreasi yang unik dan menarik.

2.3 Pekerjaan Sosial

Mewujudkan sebuah kehidupan yang terjamin bukan sebuah langkah yang mudah untuk kita lewati. Akan tetapi, kita perlu kerja keras dalam memperolehnya. Salah satu caranya yaitu mencari pekerjaan yang menghasilkan dan dapat memberikan penghidupan bagi kehidupan sosial. Sedangkan pekerjaan sosial adalah aktivitas kemanusiaan untuk menolong individu/pribadi, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar

berfungsi sosial (kemasyarakatan) dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut (Suharto 2009, h. 23).

Menurut Suharto (2009, h. 27-28), adapun beberapa fungsi pekerjaan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan orang dalam menghadapi masalah yang dialaminya
- b. Menghubungkan orang dengan sistem dan jaringan sosial yang memungkinkan mereka menjangkau atau memperoleh berbagai sumber pelayanan dan kesempatan
- c. Meningkatkan kinerja lembaga-lembaga sosial sehingga mampu memberikan pelayanan sosial secara efektif, berkualitas, dan berperikemanusiaan
- d. Merumuskan dan mengembangkan perangkat hokum dan peraturan yang mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi tercapainya pemerataan ekonomi dan keadilan sosial.

Sedangkan tujuan utama pekerjaan sosial adalah meningkatkan keberfungsian sosial (*social functioning*) melalui intervensi yang bertujuan atau bermakna.

2.4 Pengembangan Masyarakat

Dalam menjalani kehidupan dan menjalankan sebuah pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat merupakan sebuah tujuan yang terindikasi di dalamnya. Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi

sosial. Sebagai sebuah metode pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat menunjuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat dengan melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial atau usaha kesejahteraan sosial. Sebagaimana asal katanya, yakni pengembangan masyarakat yang terdiri dari dua kata yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”, sehingga penggabungan kedua kata tersebut menjadi “pengembangan masyarakat”.

Menurut Suharto (2009, h. 40), masyarakat mempunyai arti dalam dua konsep yaitu:

- a. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.
- b. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu.

2.5 Kreatifitas Dalam Kehidupan Ekonomi

Dalam kehidupan sebagai pelaku ekonomi dan konsumen, manusia membutuhkan adanya kreatifitas ekonomi yang mampu menciptakan berbagai macam jenis barang dari usaha yang di lakukannya. Sedangkan pengertian dari kreatifitas dalam ekonomi adalah kegiatan menyusun kembali berbagai ide untuk membentuk sesuatu barang yang baru yang mampu menghasilkan nilai guna barang dan mampu membantu meningkatkan penghasilan perekonomian

masyarakat. Hal ini disebabkan barang yang diciptakan bersifat unik, menarik, orisinal dan inovatif (Martopo & Soenarno 2006, h. 213 dan 11).

Barang bersifat unik berarti tidak seperti biasanya, ada yang berbeda baik pemikiran maupun karya yang akan dihasilkan atau sesuatu hal yang baru di dapat. Barang bersifat menarik berarti sebuah karya cipta barang yang enak untuk dinikmati, harmonis, sehingga punya daya tarik terhadap suatu karya yang telah di ciptakan tersebut. Sedangkan orisinalitas artinya pemikiran atau karya yang dihasilkan benar-benar merupakan hasil cipta karya sendiri (asli/orisinal). Dan inovatif berarti penemuan baru, berbeda dari yang sudah ada atau sudah yang sudah dikenal sebelumnya, misalnya lidi nipah dibuat menjadi keranjang buah dan dihiasi dengan pernak pernik. Sehingga nilai guna barang yang diproduksi akan bernilai lebih tinggi dari sebelumnya. Oleh karena itu, di dalam kehidupan ekonomi dibutuhkan adanya kreatifitas.

2.6 Produksi

Produksi merupakan kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna barang atau jasa. Dengan kata lain, produksi adalah kegiatan yang menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa yang semata-mata hanya untuk memuaskan konsumen (Faisal Noor 2010, h. 43). Sedangkan manusia (perorangan/kelompok) yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen. Salah satu contohnya adalah pembuatan rangkan. Karena megubah nilai guna lidi menjadi rangkan yang memiliki nilai harga.

2.6.1 Nilai Guna Barang

Setiap barang memiliki nilai guna yang berbeda-beda. Perbedaan itu ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor bentuk, tempat dan waktu

penggunaan barang (Nurhadi 2004, h. 72-74) Ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai Guna Barang Karena Bentuk (*Form Utility*)

Suatu barang akan mengalami perubahan nilai guna setelah barang berubah bentuk. Kayu gelondongan mengalami perubahan nilai guna setelah menjadi meja, kursi dan tempat tidur. Demikian juga lidi nipah, akan berubah nilai guna setelah dibentuk menjadi rangkan. Perubahan nilai guna tampak dalam perbedaan harga dan manfaat.

b. Nilai Guna Barang Karena Tempat (*Place Utility*)

Suatu barang akan mengalami perubahan nilai guna setelah berada di tempat berbeda. Pasir di sungai dan pasir di toko material, meskipun bentuknya sama. Tetapi nilai gunanya berbeda. Pasir yang di sungai nilainya rendah, sedangkan pasir di toko nilainya akan menjadi tinggi. Karena pasir yang di sungai belum jelas manfaatnya, dan pasir yang di toko sudah jelas digunakan sebagai bahan bangunan. Begitu juga lidi nipah yang masih di rawa belum jelas nilai gunanya, berbeda dengan nilai guna lidi yang sudah dibentuk menjadi rangkan.

c. Nilai Guna Barang Karena Waktu (*Time Utility*)

Suatu barang akan mengalami perubahan nilai guna akibat perbedaan waktu. Contohnya: Terompet kertas saat menjelang tahun baru. Nilai harga baju ketika mendekati lebaran dan sebagainya.

d. Nilai Guna Barang Karena Kepemilikan (*Ownership Utility*)

Suatu barang bisa mengalami perubahan nilai guna akibat perbedaan kepemilikan. Pakaian bekas seorang artis dapat bernilai guna yang tinggi bagi penggemarnya.

Dalam bidang perekonomian, proses produksi barang atau jasa dapat berlangsung jika terdapat alat atau sarana untuk produksi yang berupa sumber daya. Karena dari sumber daya tersebut akan diolah untuk diproduksi menjadi suatu barang atau jasa yang mempunyai nilai guna suatu barang.

2.6.2 Tiga Kelompok Kegiatan Produksi

1. Produksi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier.

- 1) Produksi sektor primer; kegiatan mengolah (eksplorasi) sumber daya alam. Seperti kegiatan pertanian, perikanan dan pertambangan, serta pengolahan lidi nipah sebagai sumber daya alam.
- 2) Produksi sektor sekunder; kegiatan mengolah hasil sektor primer menjadi barang siap pakai, seperti lidi dirubah menjadi rangkan.
- 3) Produksi sektor tersier; kegiatan menyediakan jasa, seperti kegiatan perbankan, pendidikan yang dilakukan oleh guru, kegiatan salon kecantikan dan kegiatan perancangan interior rumah.

2. Produksi Sektor Publik dan Sektor Swasta

- 1) Produksi sektor publik; kegiatan produksi yang dimiliki oleh negara atau pemerintah. Seperti kegiatan PT. Pos Indonesia.
- 2) Produksi Sektor Swasta; kegiatan produksi yang dimiliki oleh perseorangan atau kelompok tertentu (bukan pemerintah), seperti kegiatan yang dilakukan oleh Media Indonesia, Pertelevisian Indonesia dan lain-lain (Nurhadi 2004, h. 72-74)

3. Produksi Sektor Konsumsi dan Sektor Investasi

- 1) Produksi sektor konsumsi; kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa yang langsung dapat memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya percetakan majalah, pembuatan KTP, praktek dokter, dan kegiatan penasehat hukum (Nurhadi 2004, h. 72-74)
- 2) Produksi sektor investasi; kegiatan produksi yang menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh produksi sektor konsumsi. Misalnya kegiatan pabrik mesin cetak (mesin cetak dibutuhkan oleh percetakan), pabrik mesin tenun yang dibutuhkan oleh perusahaan garmen, dan pabrik traktor yang digunakan petani dalam mengolah sawahnya (Nurhadi 2004, h. 72-74)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, metodologi penelitian merupakan bagian terpenting dalam pencapaian keberhasilan suatu penelitian. Tanpa adanya metodologi, penelitian tidak akan bisa memberikan suatu hasil penelitian yang relevan dengan yang diinginkan dan diharapkan. Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan yang bersifat lebih mendasar, menarik dan unik yang bermakna ketika proses penelitian dilaksanakan (Bungin 2007, h. 39) atau metode kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, atau penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong 2012, hal. 5-6). Selain itu, penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapat data yang sebenarnya terjadi dilapangan secara deskriptif dan kongkrit.

Penelitian kualitatif juga lebih banyak mementingkan segi “proses” daripada “hasil”. Hal ini disebabkan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh

lebih jelas apabila diamati dalam proses penelitian kualitatif supaya dapat menghasilkan temuan yang benar-benar bermanfaat dengan memerlukan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dipandang perlu (<http://www.google.com>. Penelitian Kualitatif Deskriptif, diakses tanggal 27 Maret 2013). Ada tiga hal yang dipandang perlu yaitu: kedudukan teori, metode penelitian dan desain penelitian. Karena metode penelitian berpengaruh terhadap desain penelitian. Kecenderungan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian sosial sekarang ini semakin meningkat dimasyarakat, karena temuan-temuan pada studi kualitatif lebih menjawab persoalan sebenarnya daripada angka-angka. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang tidak bisa dinilai melalui angka-angka, seperti faktor budaya dan faktor sosiologis. Jadi, bisa dikatakan bahwa perubahan kearah fenomena kualitatif merupakan upaya untuk mengimbangi pengetahuan kualitatif yang dalam perkembangannya disebut strategi penelitian ganda/triangulasi (Bungin 2007, h. 39)

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena beberapa pertimbangan yaitu sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah, apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
- c. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh-pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi dalam penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial yang terjadi dilapangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang akan diteliti atau objek yang diambil untuk diteliti (Nazir 2005, hal. 115). Jumlah populasi masyarakat pengrajin usaha kerajinan tangan lidi nipah yang ada di kecamatan Samatiga berjumlah 34 orang yang terdiri dari empat desa yaitu Desa Cot Pluh, Cot Darat, Cot Seulamat dan Suak Timah. Dari populasi akan diambil sebagai sampel penelitian sebanyak 25 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Jumlah populasi dan sampel masyarakat pengrajin usaha kerajinan tangan anyaman lidi nipah di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat

No	Nama Desa	Jumlah populasi pengrajin usaha kerajinan tangan lidi nipah (orang)	Sampel
1	Cot Pluh	15	10
2	Cot Darat	9	7
3	Cot Seulamat	7	5
4	Suak Timah	3	3
Jumlah Total		34	25

Sumber : Data Primer (Diolah Desember 2012)

Tabel di atas menunjukkan jumlah masyarakat dari empat desa di kecamatan Samatiga yang memproduksi usaha kerajinan tangan lidi nipah atau lebih dikenal dengan sebutan rangkan, keranjang buah dan vas bunga yaitu berjumlah 34 orang masyarakat. Rinciannya Desa Cot Pluh berjumlah 15 orang dengan sampel 10 orang, Cot Darat berjumlah 7 orang dengan sampel 5 orang, Cot seulamat berjumlah 9 orang dengan sampelnya 7 orang, dan Suak Timah berjumlah 3 orang dengan sampelnya 3 orang. Adapun cara pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian yang diambil karena kesengajaan.

3.3 Sumber Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, sejumlah data diperoleh dari kejadian/kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat yang bersifat kongkrit atau nyata. Adapun jenis data yang digunakan peneliti yaitu primer dan sekunder

- a. Data Primer, yaitu data yang bersumber langsung dari produsen/pengrajin usaha kerajinan tangan lidi nipah dengan menyajikan daftar pertanyaan yang disajikan untuk produsen usaha kerajinan tangan lidi nipah melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.
- b. Data Sekunder, yaitu sejumlah data yang diperoleh dari kantor Kecamatan Samatiga.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data adalah salah satu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti (Moleong 2005, h. 164). Peneliti akan melakukan pengamatan kepada sejumlah masyarakat dari empat desa di kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat yang berpenghasilan sebagai pengrajin anyaman lidi nipah seperti rangkan, keranjang buah dan vas bunga. Observasi (pengamatan) yang digunakan peneliti adalah untuk melihat bagaimana

cara pembuatan rangkan, keranjang buah dan vas bunga dan apakah dengan kerajinan tangan tersebut mampu memberdayakan ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Pada saat melakukan observasi tersebut, peneliti akan di bantu oleh orang lain sebagai observer untuk membantu peneliti dalam mengamati aktifitas masyarakat dalam menganyam lidi nipah sebagai salah satu langkah pembuatan rangkan, keranjang buah dan vas bunga.

2). Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tahapan yang dilakukan peneliti untuk menanyakan langsung kepada responden pengrajin rangkan, keranjang buah dan vas bunga. Selama wawancara tersebut, peneliti akan merekam hal-hal yang diwawancarai dan selanjutnya hasil rekaman tersebut merupakan data hasil dari wawancara yang akan dijadikan sebagai arsip/dokumen dalam penelitian.

3). Dokumentasi

Dalam penelitian ini, yang menjadi dokumentasi adalah semua data yang peneliti peroleh mulai dari observasi (pengamatan), terhadap kegiatan masyarakat selama proses pembuatan rangkan, keranjang buah dan vas bunga.

3.5 Model Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Proses analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja berupa data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, serta menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, serta melalui dokumentasi yang berupa gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi (Moleong 2012, h. 247). Sedangkan abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dengan kata lain, proses analisis data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
- b. Mengumpulkan, memilah-milah data, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya dari keseluruhan data yang diperoleh di lapangan
- c. Tahap selanjutnya yaitu berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data dapat mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian kualitatif telah diteliti yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Usaha Kerajinan Tangan Lidi Nipah di kecamatan Samatiga, kabupaten Aceh Barat. Pada pelaksanaan proses penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Dari beberapa teknik tersebut, peneliti berhasil mengumpulkan data hasil penelitian berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Lokasi penelitian berada di wilayah Kecamatan Samatiga yaitu Desa Cot Pluh, Cot Darat, Cot Seulamat dan Suak Timah yang sebagian warga masyarakatnya berpenghasilan sebagai pengrajin usaha kerajinan tangan lidi nipah dengan bentuk dan ukuran yang bervariasi. Ada beberapa bentuk dari usaha kerajinan tangan lidi nipah yaitu rangkan, keranjang buah dan vas bunga. Jumlah desa, usaha dan jenis kerajinan anyaman lidi nipah yang berasal dari lidi nipah dapat di lihat pada lampiran.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tenaga Kerja Menurut Umur dan Status

Dalam memproduksi kerajinan tangan anyaman lidi nipah, pasti dibutuhkan tenaga kerja yang bekerja dan berusaha keras untuk memproduksi jenis-jenis kerajinan tangan anyaman lidi nipah, seperti rangkan, keranjang buah dan vas bunga. Adapun jumlah tenaga kerja pengolahan lidi nipah menurut umur dan statusnya. Hal itu dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Jumlah tenaga kerja pengolahan lidi nipah menurut umur dan status

Umur	Status			Jumlah
	Belum Kawin	Kawin	Janda	
15-19	2	-	-	2
20-24	3	1	-	4
25-29	-	3	-	3
30-34	-	-	-	-
35-39	-	2	-	2
40-44	-	3	-	3
45-49	-	2	1	3
50-54	-	3	-	3
55-59	-	1	2	3
60-64	-	1	-	1
>65	-	-	1	1
Jumlah	5	16	4	25

Sumber : Data Primer (Diolah Mei 2013)

Tabel di atas, dapat dilihat tentang jumlah tenaga kerja yang mengolah lidi nipah menjadi suatu kerajinan tangan yang ditinjau menurut umur dan statusnya. Diantara umur 15-19 tahun ada 2 orang yang belum kawin dan 1 orang sudah kawin. Tenaga kerja yang berumur 20-24 tahun berjumlah 3 orang belum kawin dan 1 orang kawin. Sedangkan tenaga kerja yang berumur 25-29 tahun ke atas tidak ada yang belum kawin, rata-rata sudah kawin. Tenaga kerja yang berstatus janda yaitu 45-49 tahun 1 orang, 55-59 tahun 2 orang dan > 65 tahun 1 orang.

4.2.2 Tenaga Kerja Menurut Pendidikan

Pada tabel di bawah ini terdapat rincian tentang jumlah tenaga kerja menurut pendidikan dan lamanya bekerja sebagai pengrajin usaha kerajinan tangan anyaman lidi nipah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Jumlah tenaga kerja menurut pendidikan dan lamanya bekerja

Pendidikan	Lama Bekerja (Tahun)			Jumlah
	< 1 Tahun	1-4	4-6	
Tidak Lulus SD	4	3	3	10
SD	1	1	-	2
SMP	2	3	1	6
SMA	2	4	1	7
Perguruan Tinggi	-	-	-	-
Jumlah	9	11	5	25

Sumber: Data Primer (Diolah Mei 2013)

Tabel di atas, menunjukkan jumlah tenaga kerja yang pendidikannya tidak lulus SD berjumlah 10 orang, sedangkan jenjang SD 2 orang, SMP 6 orang, dan tingkat jenjang SMA 7 orang. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang berprofesi sebagai Tenaga kerja yang berumur 20-24 tahun berjumlah 3 orang belum kawin dan 1 orang kawin. Sedangkan tenaga kerja yang berumur 25-29 tahun ke atas tidak ada yang belum kawin, rata-rata sudah kawin. Tenaga kerja yang berstatus janda yaitu 45-49 tahun 1 orang, 55-59 tahun 2 orang dan > 65 tahun 1 orang.

4.2.3 Jenis-jenis Produksi

Adapun jenis-jenis produksi dari kerajinan tangan anyaman lidi nipah nipah di Kecamatan Samatiga yaitu rangkan, keranjang buah dan vas bunga. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Jumlah orang yang memproduksi menurut jenis

No	Desa	Jenis-jenis Produksi		
		Rangkan	Keranjang Buah	Vas Bunga
1	Cot Pluh	10	3	2
2	Cot Darat	7	3	4
3	Cot Seulamat	5	3	2
4	Suak Timah	3	3	-
Jumlah		25	15	8

Sumber : Data Primer (Diolah Mei 2013)

Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa 25 pengrajin usaha kerajinan tangan anyaman lidi nipah, ternyata jenisnya berbeda-beda, seperti rangkan, keranjang buah dan vas bunga. Selanjutnya terlihat juga bahwa jenis kerajinan tangan anyaman lidi nipah yang banyak diproduksi oleh masyarakat di kecamatan Samatiga yaitu rangkan. Dari empat desa tersebut, ada tiga desa yang memproduksi tiga jenis produksi (rangkan, keranjang buah dan vas bunga) dari usaha kerajinan tangan anyaman lidi nipah yaitu Desa Cot Pluh, Cot Darat dan Cot Seulamat. Selain itu, ada desa yang memproduksi satu jenis saja yaitu rangkan.

Tabel 7
Klasifikasi produksi dan tenaga kerja kerajinan tangan anyaman lidi nipah (1 hari)

No	Klasifikasi (buah)	Jumlah orang yang memproduksi menurut jenis dalam sehari		
		Rangkan (orang)	Keranjang buah (orang)	Vas bunga (orang)
1	2-4	-	3	1
2	4-7	4	8	4
3	8-11	17	-	1
4	>12	2	-	1
Total		23	11	7

Sumber : Data Primer (Diolah Mei 2013)

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah produksi jenis kerajinan tangan anyaman lidi nipah bervariasi (rangkan, keranjang buah dan vas

bunga) yang diproduksi oleh ibu-ibu di Desa Cot Pluh, Cot Darat, Cot Seulamat dan Suak Timah berbeda-beda. Hal itu disebabkan, mereka tidak mengerjakan secara rutin kerajinan tangan anyaman lidi nipah, sehingga jumlah produksinya terbatas. Selain itu disebabkan oleh masyarakat yang mengerjakan usaha kerajinan tangan anyaman lidi nipah sebagai kerja tambahan.

Adapun cara penjualan rangkan yang biasa dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Samatiga yaitu: rangkan, keranjang buah dan vas bunga yang sudah siap dibuat akan diambil oleh agen (pedagang rangkan) ke rumah para produsen rangkan, keranjang buah dan vas bunga dengan menawarkan harga yang bervariasi sesuai dengan ukuran besar kecilnya rangkan, keranjang buah dan vas bunga. Selanjutnya pedagang tersebut akan mendistribusikan ke pasar-pasar sesuai dengan permintaan konsumen. Meskipun demikian, ada juga yang dijual secara eceran oleh produsen kepada konsumen. Berikut pernyataan para ibu-ibu produsen kerajinan tangan anyaman lidi nipah (rangkan, keranjang buah dan vas bunga) terhadap penjualan rangkan, keranjang buah dan vas bunga. Menurut para ibu-ibu, rangkan dalam sebulan dapat terjual sekitar 100 buah – 350 buah. Sedangkan keranjang buah dan vas bunga tidak banyak terjual, karena para produsen kerajinan tangan anyaman lidi nipah lebih banyak memproduksi rangkan dan hal itu berpengaruh terhadap minat pembeli. Rangkan lebih banyak kegunaannya, bila dibandingkan dengan keranjang buah dan vas bunga (Sumber : Produsen dan konsumen kerajinan tangan anyaman lidi nipah di Kecamatan Samatiga).

4.2.4 Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian, usaha kerajinan tangan anyaman lidi nipah dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal tersebut terbukti dari pendapatan yang dihasilkan oleh produsen kerajinan tangan anyaman lidi nipah dalam sebulan. Adapun jumlah pendapatan para produsen kerajinan tangan anyaman lidi nipah (rangkan, keranjang buah, dan vas bunga), yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Jumlah orang menurut pendapatan dan jenis barang perbulan

No	Pendapatan (Rp)	Rangkan (orang)	Keranjang Buah (orang)	Vas Bunga (orang)	Jumlah Produsen
1	250.000	2	1	1	4
2	300.000	2	-	-	2
3	350.000	4	2	1	7
4	400.000	5	1	1	7
5	450.000	3	2	-	5
Total		16	6	3	25

Sumber : Data Primer (Diolah Mei 2013)

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh dalam sebulan relatif meningkat dengan pendapatan yang berbeda-beda. Hal itu disebabkan mereka tidak mengerjakan secara rutin kerajinan tangan anyaman lidi nipah, sehingga jumlah produksinya terbatas.

Berdasarkan harga yang dijual oleh produsen dari sebuah rangkan, keranjang buah dan vas bunga dari harga Rp.2000 – Rp.15.000 (lihat pada tabel 1 harga produksi kerajinan tangan lidi nipah, halaman 4), dapat diperoleh laba/keuntungan dari penjualan kerajinan tangan lidi nipah tersebut. Adapun laba/keuntungan yang diperoleh oleh para ibu-ibu yang mengerjakan usaha kerajinan tangan anyaman lidi nipah di Desa Cot Pluh, Cot Darat, Cot Seulamat

dan Suak Timah adalah sebesar Rp.200 – Rp.2000 dalam sebuah rangkan, keranjang buah dan vas bunga.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendapatan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman lidi nipah di Desa Cot Pluh, Cot Darat, Cot Seulamat dan Suak Timah rata-rata dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bisa memberdayakan perekonomian masyarakat, apabila dikerjakan secara rutin setiap bulan. Akan tetapi sebaliknya, apabila tidak dikerjakan secara rutin maka tidak dapat memberdayakan ekonomi masyarakat.

4.2.5 Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam kehidupan perekonomian, masyarakat merupakan pelaku ekonomi yang ingin memuaskan kebutuhan ekonominya, dengan tidak pernah merasa puas dan berkecukupan terhadap apa yang sudah ada. Bila satu kebutuhan sudah terpenuhi, maka kebutuhan lain akan muncul dan begitulah seterusnya. Oleh karena itu, manusia membutuhkan suatu kegiatan yang bisa memenuhi dan mendongkrak dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya. Kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan yang bisa memproduksi suatu barang atau jasa yang bisa membuahkan hasil dan manfaat bagi orang banyak, meskipun pendapatan yang diperoleh masih di bawah Upah Minimum Regional (UMR).

Sebagaimana diketahui, Upah Minimum Regional (UMR) merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari suatu pekerjaan atau jasa yang telah dikerjakan. Melalui usaha kerajinan tangan anyaman lidi nipah ini, pendapatan masyarakat masih di bawah nilai Upah Minimum Regional (UMR) yang seharusnya diperoleh masyarakat sesuai dengan standar kebutuhan hidup yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Akan tetapi,

masyarakat pengrajin usaha kerajinan tangan lidi nipah tidak mementingkan itu, karena usaha kerajinan tangan lidi nipah yang mereka lakukan semata-mata hanya diprioritaskan untuk membantu dan menambah pendapatan keluarga demi memenuhi pemenuhan kebutuhan hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan tangan lidi nipah dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Tetapi tidak mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat seutuhnya, karena masyarakat tidak rutin mengerjakan usaha kerajinan tangan lidi nipah dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Mengerjakan usaha kerajinan tangan lidi nipah, hanyalah pekerjaan tambahan di samping pekerjaan utama lainnya. Sehingga Upah Minimum Regional (UMR) yang diperoleh dari usaha ini tidak sesuai dengan nilai Upah Minimum Regional (UMR) dengan jumlah Rp.1.550.000 yang semestinya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat disimpulkan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh kerajinan tangan lidi nipah terhadap pemberdayaan ekonomi di Kecamatan Samatiga relatif meningkat, karena pendapatan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman lidi nipah rata-rata dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bisa memberdayakan perekonomian masyarakat, apabila dikerjakan secara rutin setiap bulan.
- b. Usaha kerajinan tangan lidi nipah dapat memberdayakan ekonomi masyarakat, tetapi tidak sepenuhnya terpenuhi karena rata-rata para ibu-ibu produsen tidak mengerjakan kerajinan tangan lidi nipah setiap hari, karena merupakan pekerjaan sampingan di samping pekerjaan tani.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian di atas, masih terdapat kekurangan/kelemahan yang dianggap perlu untuk ditingkatkan. Sehingga peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Kepada ibu-ibu yang ada di Desa Cot Pluh, Cot Darat, Cot Seulamat dan Suak Timah yang memproduksi kerajinan tangan anyaman lidi nipah, agar terus berusaha untuk mengembangkan usaha kerajinan tangan lidi nipah, karena dengan pembuatan rangkan, keranjang buah dan vas bunga dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup meskipun belum dapat tercukupi.

- b. Kepada pengrajin usaha kerajinan tangan lidi nipah untuk membuat kelompok dengan diketuai oleh ketua kelompok, dan wujudkan pengembangan usaha kerajinan tangan lidi nipah secara meluas, perkenalkan kedaerah-daerah lain selain kabupaten Aceh Barat. Karena itu merupakan kreatifitas ibu-ibu yang sangat berarti dalam rangka menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat seutuhnya.
- c. Kepada pemerintah untuk melihat, merespon dan membantu pengembangan terhadap usaha kerajinan tangan lidi nipah, karena itu merupakan salah satu hasil seni suatu daerah. Serta dapat meningkatkan taraf kehidupan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Selanjutnya diharapkan kepada pemerintah supaya memberikan tunjangan untuk pengembangan usaha kerajinan tangan anyaman lidi nipah agar mampu diolah dengan menggunakan alat teknologi masa kini, demi pembentukan kerajinan tangan anyaman lidi nipah yang bersifat modern, serta mampu bersaing dipasar nasional bahkan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Faizal, Noor. 2010. *Ekonomi Media*, Rajawali Pers PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Firdaus, M. 2009. *Manajemen Agribisnis*, PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Hadi Nor, 2011. *Corporate Social Responsibility*, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Martopo dan Soenarno, 2006. *Creativity*, Yogyakarta
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mukhlis, 2005. *Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Materi Pokok Perbandingan (Tesis)*. Universitas Negeri Surabaya
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Ghalia Indonesia. Bandung
- Nurhadi, Suyanto. 2004. *Ekonomi SMP Jilid I*. PT. Erlangga. Jakarta
- Sudarmi, Sri dan Waluyo 2008. *Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu*, PT. Sindur Press. Semarang
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, PT. Refika Aditama, Bandung
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Edisi Ketiga*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [http://www. google.com](http://www.google.com). *Penelitian Kualitatif Deskriptif*, diakses tanggal 27 Maret 2013
- _____. *Penelitian Kualitatif Deskriptif dan Analisa Penelitian Kualitatif*, diakses tanggal 14 April 2013